

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Semarang saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat di bidang teknologi dan wisata. Hal itu tercermin pada kerjasama yang dilakukan Wali Kota Semarang melalui MoU “*sister city*” atau kota kembar dengan kota-kota maju yaitu dengan Kota Toyama di Jepang dengan menginovasi dan transfer teknologi yang terus dilakukan oleh Wali Kota Semarang (*semarang.kompas.com*). Dalam program tersebut, Kota Semarang terpilih sebagai satu-satunya kota di Indonesia yang masuk dalam jejaring 100 kota tertangguh dunia dari sisi pengembangan transportasi yang terintegrasi (*semarang.kompas.com*).

Dari segi pendidikan bahasa asing di Indonesia khususnya Bahasa Jepang, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat ke dua se – ASEAN, dan dari tahun ke tahun minat pembelajar bahasa Jepang terus meningkat baik dari jumlah pembelajar maupun lembaga penyelenggara. Menurut hasil *survey* sementara oleh The Japan Foundation, jumlah pembelajar meningkat 21.8%, 872.406 orang pada tahun 2012 dari 716.353 orang pada tahun 2009 (Permatawaty, 2014: hlm 1). Pendidikan bahasa dan budaya Jepang di Indonesia dilakukan di perguruan tinggi, sekolah menengah, dan kursus-kursus. Selain di dunia pendidikan, hal – hal yang berkaitan dengan negeri Sakura juga tampak pada budaya, kuliner, dan arsitektur Jepang yang dibawa ke Indonesia dan dikemas dalam bentuk *café*, restoran, rekreasi, maupun resort. Di Kota Semarang, bahasa dan budaya Jepang juga diperkenalkan baik di lingkup universitas, sekolah menengah atas, kursus-kursus, maupun komunitas-komunitas Jepang antar universitas. Tercatat 4 perguruan tinggi yang mengajarkan sastra budaya Jepang dan 30 sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta. Perguruan tinggi tersebut sering mengadakan acara-acara budaya Jepang yang dilakukan setiap tahun dan dibuka untuk umum. Salah satunya adalah Orenji Undip yang

diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Progdi D3 Bahasa Jepang dan Himpunan Mahasiswa Progdi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro dimana total pengunjung umum maupun peserta yang berpartisipasi dalam acara tersebut mencapai 6000 lebih pada November tahun 2018. Selain pengunjung umum yang dapat menikmati acara, peserta yang mengikuti perlombaan pun berasal dari sekolah menengah atas di Semarang bahkan dari luar kota. Bahkan pada Hikari Udinus yakni Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro menyelenggarakan pertukaran pelajar dengan Osaka International University pada 4 September 2019 lalu. Hal ini tentu saja menjadi potensi bagi Kota Semarang dalam meningkatkan destinasi wisata dengan melihat acara yang diselenggarakan dan minat dari pengunjung umum maupun mahasiswa dan siswa sekolah menengah pada kebudayaan Jepang.

Dilansir dari *rmoljateng.com*, Kota Semarang berhasil masuk ke daftar 10 Kota Terbaik Nasional pada *Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Awards* (Yowita) 2018 sebagai anugerah penghargaan di bidang pariwisata. *Update* data terakhir pada 16 September 2019 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 – 2018 terus meningkat, dari 22.231.246 pengunjung pada tahun 2011, kini 49.620.775 pengunjung pada tahun 2018. Dan dilansir dari *suaramerdeka.com*, predikat Kota Semarang pun meningkat pada tahun 2018 menjadi peringkat kelima kota metropolitan dengan kunjungan wisata terbanyak. Data tersebut menunjukkan bahwa pariwisata di Semarang sedang mengalami banyak peningkatan dan perkembangan.

Pariwisata yang telah ada di Semarang telah dikenal baik oleh masyarakat Kota Semarang dan sekitar. Mulai dari wahana kolam renang, wisata religi dan budaya cina serta arab, wisata alam dan buaatannya. Namun budaya Jepang terbilang baru dalam lingkup masyarakat umum di Kota Semarang terutama masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan berbahasa dan budaya Jepang. Budaya yang telah terakulturasi dengan baik di Semarang adalah Cina dan Arab karena proses masuk dan penyebarannya yang bertahap dari tahun ke tahun

sejak kota Semarang masih berupa wilayah pesisir. Terlebih untuk jenjang anak-anak, budaya Jepang adalah hal baru bagi mereka, dan perlu diperkenalkan melalui sebuah tempat wisata dengan pendekatan arsitektur yang mencerminkan budaya Jepang, serta pengenalan pengetahuan yang bersifat rekreasi dan edukasi agar masyarakat dapat menyerap informasi dengan baik dan menyenangkan.

Perjalanan wisata edukasi dan budaya menjadi pilihan agar masyarakat dapat berkunjung dan mempelajari budaya dan bahasa Jepang dengan prosesnya yang menyenangkan serta menjadi wadah aktivitas untuk seniman atau komunitas budaya Jepang. Selain itu dapat menjadi tempat untuk menarik masyarakat dan menjadi bekal pengetahuan sebelum masyarakat berwisata ke Jepang, tentunya hal ini akan dapat mempererat hubungan bilateral melalui pertukaran budaya yang baik antara Jepang dan Indonesia, khususnya Kota Semarang.

Meskipun pemerintah Kota Semarang telah menggandeng Kota Toyama dalam proyek *sister city*, serta banyaknya peminat budaya Jepang di Semarang, tentunya dengan budaya Jepang yang masih 'baru' dalam lingkup masyarakat ini akan terlalu asing kehadirannya jika dalam penerapannya hanya seperti memindahkan negeri Sakura ke Semarang. Maka, perlu adanya penyesuaian tertentu pada saat perancangan agar proyek wisata edukasi kebudayaan Jepang dapat beradaptasi dengan kearifan lokal yang telah ada di Kota Semarang.

## 1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang sebuah tempat wisata edukasi budaya Jepang yang bersifat rekreasi serta mampu mewadahi aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan budaya Jepang di Kota Semarang?
- b. Bagaimana menerapkan kaidah Arsitektur Neo Vernakular Jepang sebagai interpretasi budaya Jepang?
- c. Bagaimana merancang bangunan yang dapat merespon kearifan lokal setempat?

### 1.3. Tujuan

- a. Menjadi sarana wisata edukasi budaya Jepang yang bersifat rekreasi dan atraktif bagi masyarakat Kota Semarang dan kota – kota di Jawa Tengah serta dapat memwadahi aktivitas yang berkaitan dengan kebudayaan Jepang.
- b. Merancang bangunan yang dapat menginterpretasikan budaya Jepang.
- c. Merancang bangunan yang dapat berakulturasi dengan kearifan lokal.

### 1.4. Orisinalitas

**Tabel 1. 1.** Daftar Keaslian Penelitian

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Tahun	Nama Penulis
1	Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta	Penekanan Arsitektur Neo Vernakular	2009	Yusmaniar Widya A
2	Pusat Studi Kebudayaan Jepang di Yogyakarta	Penerapan Selubung Bangunan Hijau di Kawasan Urban dengan Prinsip Arsitektur Tropis	2013	Tri Hesti Milaningrum
3	Pusat Kebudayaan Jepang di Semarang		2005	Bangun Indrakusumo R. H
4	Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta	Penekanan Desain Arsitektur Neo Vernakular	2017	Alfiatur Rohmaniah
5	Wisata Edukasi Kebudayaan Jepang di Semarang	Arsitektur Neo Vernakular Jepang	2019	Gabriella Santika Sabatini